

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1. Metode Penelitian**

##### **1.1.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang beralamat di Jalan M. Hatta Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU Sumatera Selatan. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah Kabupaten OKU. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2021.

#### **1.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer, sebab data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang bersangkutan dengan cara melakukan observasi, kuesionir dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesionir yang merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif.

#### **1.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Menurut Arikunto (2012:24) kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).

#### 1.4. Populasi

Menurut Arikunto (2012: 173), “Populasi adalah seluruh subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian adalah seluruh objek yang diteliti (diamati, diwawancarai dan sebagainya) dimana peneliti akan menarik kesimpulan tentang objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Kabupaten Ogan Komering Ulu. Populasi dalam penelitian diketahui jumlahnya karena ada catatan resmi serta perhitungan yang akurat dengan total populasi sebanyak 29 auditor Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 maka seluruh populasi diambil semua (Arikunto, 2012: 173), sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Berikut ini jumlah populasi berdasarkan jabatan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Berdasarkan Jabatan**

No.	Nama Pegawai	Pangkat	Jabatan
1	Dr. H. Arzetni, MM	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
2	Junaidi, BA.,SE	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
3	Ir. Mawardi	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
4	Elman Firus, SH	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
5	Dra.Hj. Apriani, MM	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
6	H. Yulizar Yacob, ST.,M.Si	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
7	M. Ligam, SE	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
8	H. Robiansyah, SE.,M.Si	Penata Tk. I IV/b	Pengawas Pemerintahan Madya
9	Deni Diri Eka Putra, SH	Penata Tk. I III/d	Pengawas Pemerintahan Muda
10	Setiawan, SE	Penata Tk. I III/d	Auditor Muda
11	M. Ikhsan, SH., MM	Penata Tk. I III/d	Pengawas Pemerintahan Muda
12	Merry Herlina, SE.,MM	Penata Tk. I III/d	Pengawas Pemerintahan Muda
13	Muhammad Riza, SE	Penata Tk. I III/d	Auditor Muda
14	Ella Zainina Yulianti, ST.,MM	Penata Tk. I III/d	Auditor Muda

15	Eka Wahya Santoso Sumantri, S.Farms	Penata III/c	Auditor Muda
16	Aris Madiyo Purnomo, S.Farms.,A.Pi	Penata Tk. I III/d	Auditor Pertama
17	Nuralia, SE	Penata Tk. I III/d	Auditor Pertama
18	Ida Royana, S.Sos	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
19	Hj. Era Eka Wati, SE., M.Si	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
20	Tati Herlina, SE	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
21	Ahmad Fitrayansyah, SE.,MM	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
22	Martinus Indra Susant, A.Md	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
23	Silvana Lastri, SH	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
24	Mahyudin, S.Ip	Penata Tk. I III/b	Auditor Muda
25	Nurwadi, SH	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
26	Robi Martin, SH	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
27	Wahyu Ningtyas, SH	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
28	Yeni Marlina, SP	Penata Tk. I III/b	Auditor Pertama
29	Yogi Hardiansyah, A.Md	Pengatur II/c	Auditor Pelaksana

Sumber : Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu 2022

### **3.5 Model Analisis**

#### **3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2012:174), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas instrument terbagi dalam validitas internal (validitas kontrak/*contract validity* dan validitas isi/*contant validity*) dan validitas eksternal/empiris. Perhitungan validitas dari sebuah

instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* atau dikenal dengan korelasi pearson dengan program SPSS 16.

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika  $r$  hasil positif, serta  $r$  hasil  $> r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika  $r$  hasil negatif, serta  $r$  hasil  $< r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Jadi jika,  $r$  hasil  $> r$  tabel tetapi bertanda negatif,  $H_0$  tetap akan ditolak.

### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut Arikunto (2012: 174), reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (*konsisten*). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan bantuan SPSS 16.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

1. Apabila  $r_{11}$ , sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (=reliable)
2. Apabila  $r_{11}$ , lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliable)

### **3.5.2 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Riduwan dan Sunarto, 2012: 15). Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang Penerapan Akuntansi Sektor Publik, kompensasi, dan lingkungan kerja diberikan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- e. Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam

variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2012: 21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- b. Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
- c. Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2015: 57-69), pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

#### **3.5.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2011:144). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data penyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.5.3.2. Uji Multikolinearitas**

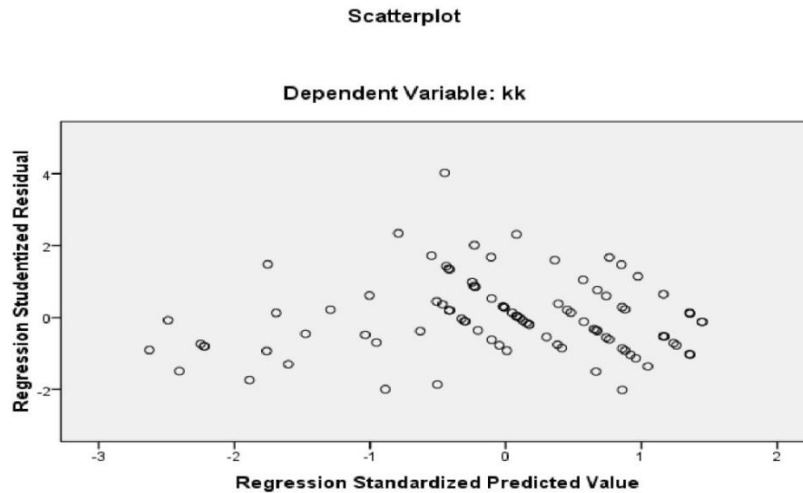
Menurut Santoso (2014: 203) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan tidak mengandung multikolinieritas, apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolarance*  $> 0,10$ . Jika nilai  $VIF$  hasil regresi lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas tersebut.

### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas adalah untuk menguji sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2014: 208).

Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  diprediksi –  $Y$  yang sesungguhnya) yang telah distudentized.





**Gambar 3.1**

**Pola Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model ini dikembangkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Analisis ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 3.5.5 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (Algifari, 2012: 47).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3.2)$$

dimana:

Y = Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah

X<sub>1</sub> = Penerapan Akuntansi Sektor Publik

X<sub>2</sub> = Pengawasan Internal

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = Error Term

### 3.6. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

- 1) Untuk Variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X<sub>1</sub>)

Ho :b<sub>1</sub> = 0, artinya, tidak ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha :  $b_1 \neq 0$ , artinya, ada pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2) Untuk Variabel Pengawasan Internal (X2)

Ho :  $b_2 = 0$ , artinya, tidak ada pengaruh signifikan Pengawasan Internal terhadap terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha :  $b_2 \neq 0$ , artinya, ada pengaruh signifikan Pengawasan Internal terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah di Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ . Dimana:

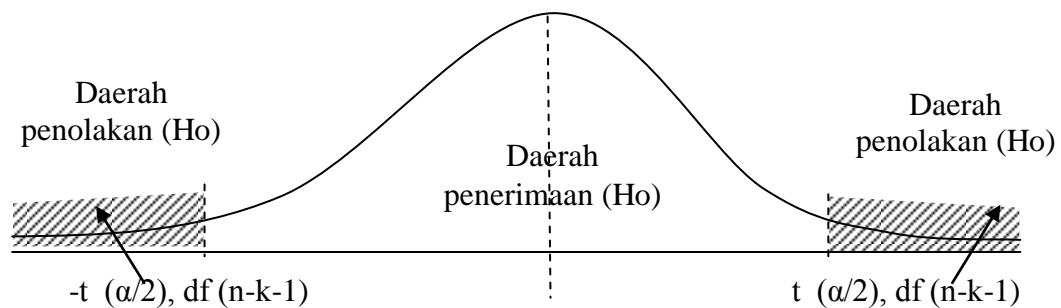
n = jumlah populasi

k = variabel

Dasar pengambilan keputusan menurut Priyatno (2016:52):

- 1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , jadi Ho diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , jadi Ho ditolak.

Dan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.6.2. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 = b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak ada Pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah Kabupaten OKU.

$H_a = b_1, b_2, \neq 0$ , artinya ada Pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah Kabupaten OKU.

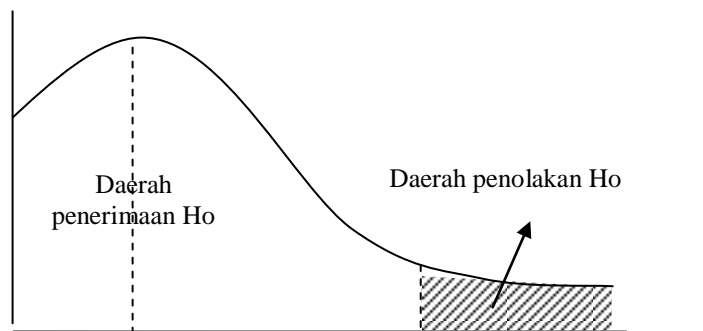
Menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. (Priyatno, 2011: 138).

Menurut Priyatno (2011:259), adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai

berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima ada Pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah Kabupaten OKU.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak artinya tidak ada Pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah Kabupaten OKU.

Secara grafik hipotesis dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.3**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

### 3.7. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 80-81), koefisien determinasi ( $R^2 / KP$ ) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

### 3.8. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)	Akuntansi Sektor Publik adalah suatu kegiatan jasa yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha, terutama yang bersifat keuangan guna pengambilan keputusan untuk menyediakan kebutuhan dan hak publik melalui pelayanan publik yang diselenggarakan oleh entitas Inspektorat Kabupaten OKU.	1. Transaksi, persetujuan jual beli antara satu pihak dengan pihak lain. 2. Analisis bukti transaksi 3. Pencatatan data transaksi 4. Pengikhtisaran 5. Pelaporan Bastian (2014: 318-319)
2.	Pengawasan Internal (X2)	Pengawasan internal adalah proses yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten OKU untuk menjamin bahwa tujuan-	1. Organisasi (organization). 2. Kebijakan (policy). 3. Prosedur (procedure). 4. Personalia (personnel) 5. Akuntansi (accounting)

		tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai.	6. Penganggaran (budgeting) 7. Pelaporan Swayer's (2015: 49)
4.	Kinerja Instansi Inspektorat Pemerintah (Y)	Kinerja instansi Inspektorat pemerintah adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh Lembaga Pemerintah Kabupaten OKU, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.	1. Ekonomi 2. Efisiensi 3. Efektivitas (Mangkunegara 2015: 67).